



ANALISIS SELF EFFICACY DAN INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN (IDWG) PADA PASIEN HEMODIALISIS:

LITERATURE REVIEW

Akheri ramadhanti, Bayhakki², Jumaini³

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

^{2,3}Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

Corresponding Author: AkheriRamadhanti, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.

E-Mail: akheri.ramadhanti@gmail.com

Received 16 Juni 2022; **Accepted** 22 Juni 2022; **Online Published** 30 Juli 2022

Abstrak

Chronic kidney disease (CKD) is a global public health problem whose incidence is increasing, poor prognosis and high costs. Efforts that can be done in CKD patients are hemodialysis therapy. Hemodialysis is a high-tech replacement therapy as a substitute for kidney function for humans. A problem that often occurs in hemodialysis patients is an increase in interdialytic weight gain (IDWG) due to non-compliance of patients with a given diet. Patient adherence in the CKD diet can be influenced by self efficacy. This study aims to analyze the research articles on self efficacy and IDWG in patients undergoing hemodialysis. This research uses the Literature Review method. Source of data search for publication articles is done on google scholar, pubmed and science direct. The results of the study are based on 6 articles, the majority of hemodialysis patients are male. The results of the description of self efficacy based on the articles reviewed showed that the majority of respondents had high self efficacy. The results of the IDWG picture show that there are still many respondents who experienced an increase in IDWG even in the mild category.

Keywords: interdialytic weight gain; hemodialysis; self efficacy

PENDAHULUAN

Ginjal adalah organ yang berfungsi menjaga level elektrolit seperti potassium, fosfat dan sodium agar tetap stabil, menjaga komposisi darah dengan mencegah menumpuknya limbah, ginjal juga berperan dalam pembuatan sel darah merah, memproduksi enzim dan hormon dalam mengendalikan tekanan darah, menjaga kekuatan tulang, dan pengendalian keseimbangan cairan dalam tubuh. Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan suatu penyakit ginjal yang terjadi karena adanya gangguan pada fungsi ginjal. Dahulu PGK lebih dikenal dengan nama gagal ginjal kronis (Kemenkes RI, 2017).

PGK menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang angka kejadianya meningkat, biaya yang

tinggi dan prognosis yang buruk. Menurut hill *et., al* (2016) prevalensi global penyakit gagal ginjal kronis yaitu sebesar (13,4%). Dari hasil *Global Burden of Disease* (2010), didapatkan bahwa PGK menjadi penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia tahun 1990 dan pada tahun 2010 meningkat menjadi urutan ke-18.

Pada tahun 2013, sebanyak 499.800 penduduk Indonesia atau 2 per 1000 penduduk menderita batu ginjal. Hasil Riskesdas (2018) jumlah penderita penyakit ginjal kronis lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan perempuan yaitu (4.17%) banding (3.52%). Usia 65-74 tahun menjadi prevalensi tertinggi untuk kategori usia yaitu (8.2%). Penyakit ginjal kronis menjadi tanggungan BPJS terbesar kedua dalam

pembiayaan perawatan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Upaya yang bisa dilakukan pada pasien ginjal kronis (*Chronic Renal Failure*) atau sekarang lebih dikenal penyakit ginjal kronis adalah dengan cuci darah atau dalam medis lebih dikenal dengan terapi hemodialisis. Terapi hemodialisis berguna untuk mempertahankan fungsi ginjal dan dapat menunda kematian namun tidak dapat mengembalikan fungsi ginjal sepenuhnya (Kurniawati & Asikin, 2018). Hemodialisis adalah suatu terapi pengganti berteknologi tinggi sebagai pengganti fungsi ginjal bagi manusia. Pada pasien PGK hemodialisis bisa berperan sebagai pengobatan sementara sampai dilakukannya penyangkakan ginjal atau bisa menjadi pengobatan jangka panjang (Haryono, 2013).

Data *Indonesia Renal Registry* (IIR) (2018) menunjukkan jumlah pasien yang aktif menjalani hemodialisis sejumlah 132.142 orang sementara pasien baru sejumlah 66.433 orang. Data rekam medik RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada tahun 2018, rata-rata pasien yang menjalani hemodialisis ialah sebanyak 75 pasien. Pada bulan November dan Desember tahun 2019 didapatkan data jumlah pasien sebanyak 150 dan 119 pasien. Berdasarkan gender, laki-laki lebih banyak yang menjalani hemodialisis dari perempuan, yaitu (57%) berbanding (43%).

Hemodialisis bertujuan dalam tercapainya keseimbangan cairan sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan cairan dengan cara memperbaiki komposisi cairan tubuh (Perkumpulan Nefrologi Indonesia, 2016). Pembatasan asupan cairan sangat penting diperhatikan agar tidak terjadi kelebihan cairan pada pasien PGK. Konsumsi cairan yang berlebihan (melebihi 5%) dapat mempercepat kenaikan berat badan, dan dapat menyebabkan ronkhi basah dalam paru-paru, terjadinya edema, bengkaknya kelopak mata serta sesak nafas (Kahraman *et al.*, 2015).

Penambahan berat badan interdialisis atau disebut *Interdialityc Weight Gain* (IDWG) merupakan masalah utama yang sering terjadi pada pasien hemodialisis (Black & Hawk, 2009 dalam Wahyuni 2019). IDWG ialah kenaikan berat badan yang terjadi selama periode interdialitik pada pasien yang menjalani hemodialisis yang digunakan sebagai alat ukur untuk membatasi penambahan berat badan (Kahraman *et al.*, 2015). Menurut Wahyunah *et al.*, (2016) manajemen pembatasan cairan dan makan berdampak terhadap penambahan IDWG. Cairan yang diminum oleh klien PGK harus diawasi dengan seksama. Oleh karena itu IDWG dianggap sebagai tolak ukur kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi hemodialisis.

Penambahan IDWG adalah variabel pilihan untuk mengidentifikasi asupan cairan pada pasien hemodialisis. Untuk menghindari kelebihan cairan, pasien disarankan menerapkan diet ketat dalam membatasi asupan cairan yang sering kali menyebabkan stres psikologi pasien. Keinginan pasien untuk minum normal tetapi dilarang juga menciptakan ketidaknyamanan, sehingga banyak pasien hemodialisis menggambarkan manajemen cairan sebagai perjuangan konstan, terlepas dari berhasil atau tidaknya (Qiao *et.,al*, 2014)

Kepatuhan pasien untuk mengikuti diet PGK dipengaruhi oleh keyakinan diri atau *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan sebuah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur dan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rahmadini, 2011). *Self efficacy* dianggap sebagai jaminan kesuksesan individu dalam melaksanakan perawatan diri sehingga hasil yang diinginkan tercapai. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam perawatan diri akan lebih mudah mengikuti perawatan yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam terapi yang diberikan.

Self efficacy dapat ditingkatkan dengan memotivasi dan menjelaskan penyakit dan cara menangani penyakit, sehingga seseorang lebih paham dengan penyakitnya dan lebih patuh dalam menjalani terapi yang diberikan (Yuliasuti & Suhartini, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurohkim, Utami & Priyanti (2018) yang menemukan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh dalam kepatuhan diet pasien. Beberapa penelitian juga menyebutkan factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien PGK dalam mempertahankan IDWG yaitu pengetahuan pasien, dukungan sosial, dan *self efficacy*.

Self efficacy dapat memotivasi diri dalam pengendalian cairan sehingga individu dapat mematuhi terapi yang diberikan dan dapat mencegah terjadinya kenaikan berat badan interdialisis (IDWG) (Wahyuni, 2019). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan *literature review* “Analisis *Self efficacy* dan *Interdialityc Weight Gain* (IDWG) pada Pasien Hemodialisis”.

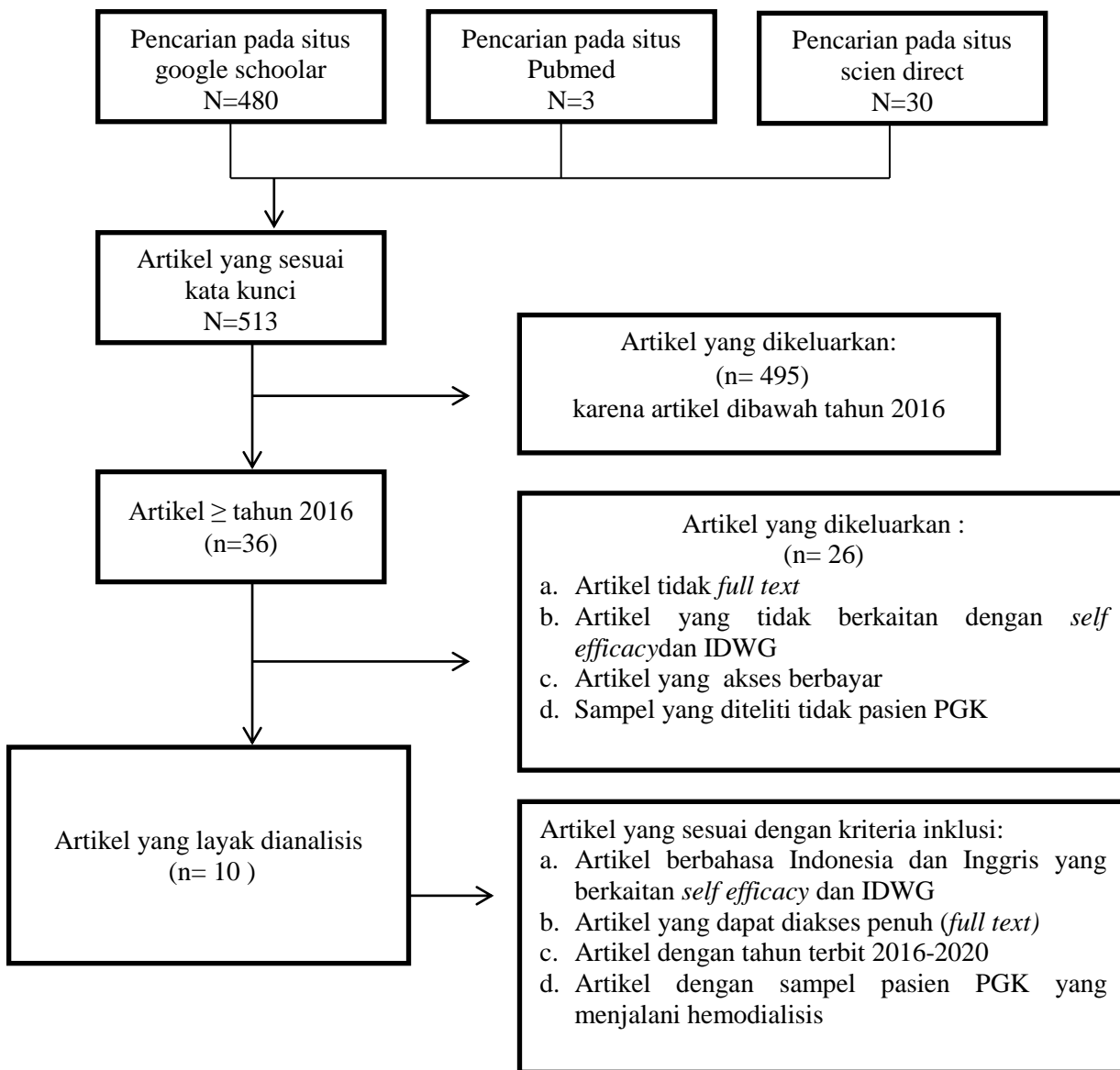
ISI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Literature review*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel non-cetak yang berkaitan dengan topik *literature review*. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian artikel penelitian yang dipublikasikan menggunakan *database* dari *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Pubmed*. Kriteria Inklusi untuk artikel yang direview yaitu:

- a. Artikel nasional dan internasional yang berkaitan dengan *self efficacy* dan *Interdialityc Weight Gain* (IDWG) pada pasien hemodialisis
- b. Rentang waktu penerbitan artikel yaitu 5 tahun (2016-2020) agar memperoleh informasi terupdate
- c. Artikel dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- d. Artikel dalam bentuk original artikel dan *full text*

Alur telaah artikel dalam *literature review* ini dilakukan sesuai Skema 1



Skema 1. Skema Literatur Review

HASIL PENELITIAN

Tabel

Matriks penyajian data

Judul Penelitian, Penulis dan tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Pengambilan data dan Analisa data	Hasil/Temuan
Priska. N. P., & Herlina, S. (2019) Efikasi Diri Pembatasan Cairan Terhadap	Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri pembatasan cairan dengan	<i>Cross-sectional</i>	40 responden	Pengambilan data: Instrumen yang digunakan untuk mengukur <i>self efficacy</i> adalah kuesioner sedangkan IDWG	Adanya hubungan antara efikasi diri pembatasan cairan dengan IDWG ($p=0.001, \alpha = 0,05$).

<i>Intradialytic Weight Gain</i> Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Pasar Minggu	IDWG pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Pasar Minggu			dengan timbangan, sebagian menulis berat badan yang diingat pasien di lembar kuesioner. Analisa data: <i>Uji Man Whitney test</i>	
Rahman et.,al (2019) <i>Efikasi Diri, Perawatan Diri Asupan Cairan, Peningkatan Berat Badan Intradialisis Klien Hemodialisis</i>	Untuk mengidentifikasi hubungan antara Efikasi Diri, Perawatan Diri Asupan Cairan, Peningkatan Berat Badan Intradialisis Klien Hemodialisis	<i>Cross sectional approach</i>	112 responden	Pengambilan data: pengumpulan data primer dengan kuesioner dan skala berat. Analisa data : Analisis statistik menggunakan <i>product moment pearson</i> dan regresi linier berganda.	Ada hubungan antara <i>self-efficacy</i> dan asupan cairan perawatan-diri terhadap peningkatan berat badan intradialisis dengan koefisien korelasi negatif, Berarti semakin kuat <i>self-efficacy</i> dan perilaku asupan cairan perawatan-diri klien hemodialisis yang lebih baik akan menurunkan peningkatan IDWG
Wahyuni et.,al (2019) <i>Factors Affecting Interdialytic Weight Gain (IDWG) In Hemodialysis Patients With Precende- Proceed Theory Approach</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi peningkatan IDWG di Unit Hemodialisis RSUD Haji Surabaya.	<i>Cross sectional</i>	79 responden	Pengambilan data: Efikasi diri diukur menggunakan kuesioner sedangkan IDWG pasien sebagian diukur dengan timbangan kemudian pasien diberikan form untuk memonitor intake minuman dan mencatat hasil penimbangan tersebut dalam lembar pencatatan yang telah diberikan Analisis data: <i>Uji Spearman Rho</i>	terdapat hubungan yang bermakna antara IDWG dengan asupan cairan ($p=0,006;r=0,304$), rasa haus ($p=0,001;r=0,382$) dan <i>self efficacy</i> ($p=0,035;r=-0,237$) hasil penghitungan koefisien korelasi didapatkan nilai $r =-0,237$ yang artinya antara variabel <i>self efficacy</i> dan IDWG memiliki hubungan yang terbalik dengan kekuatan hubungan yang lemah.
Aveniawati, S., & Asnindari, L. N. (2019) <i>Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Hemodialisa</i>	Mengetahui adanya hubungan efikasi diri dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa di PKU Muhammadiyah Yogyakarta	<i>Cross sectional</i>	68 orang	Pengambilan data: Kepatuhan pembatasan asupan cairan menggunakan IDWG dengan cara menimbang berat badan pasien hemodialisa. Effikasi diri menggunakan kuesioner Analisa data:	Hasil analisis Korelasi Kendal Tau menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan

Di Pku Muhammadiyah Yogyakarta				Korelasi Kendal Tau	
Susilawati et., al (2018)	Mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kepatuhan pembatasan intake cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Kabupaten Tangerang.	<i>Mixed methods</i> dengan rancangan <i>Sequenti al explanat ori</i>	76 responden	Pengambilan data: Instrumen pengukuran kepatuhan menggunakan IDWG (<i>Intradialitic Weight Gain</i>), sedangkan efikasi diri menggunakan Chronic Kidney Disease <i>Self efficacy</i> yang dikembangkan oleh Chiu Chu Lin, 2011 Analisa data: Uji <i>pearson corelation test</i>	Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan pembatasan intake cairan pasien hemodialisis (p value = 0.000).
Rizka, U (2017)	Mengidentifikasi hubungan <i>self efficacy</i> terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien GJK (Gagal Ginjal Kronik) yang menjalani Hemodialisa di RST DR ASMIR SALATIGA	<i>Survey analitik</i>	58 reponden	Pengambilan data: Alat ukur pembatasan cairan menggunakan instrumen diadopsi dari peneliti sebelumnya Hartati (2016) Analisa data: Kendall's-Tau	Terdapat hubungan <i>self efficacy</i> terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RST Dr. Asmir Salatiga dengan signifikan $0,000 < (0,05)$
Sunarni, E (2019)	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan Interdialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisis RSUD	<i>Cross sectiona l</i>	51 responden	Pengambilan data: Kuesioner, timbangan berat badan, rekam medis dan lembar pencatatan hasil nilai IDWG responden. Analisa data: Kendal Tau	Hasil uji analisis statistik Kendal Tau (τ) didapatkan nilai p-value sebesar 0,785 (p-value > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan Interdialytic Weight Gain (IDWG) pada pasien gagal ginjal kronis.

Rsud	Boyolali				
Wibowo, H. P., & Siregar, W. D. (2020)	Untuk mengetahui hubungan <i>Inter Dialytic Weight Gains</i> (IDWG) dengan terjadinya komplikasi hemodialisis pada pasien Penyakit Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RS Universitas Sumatera Utara tahun 2018.	<i>Cross sectional</i>	60 orang	Pengambilan data: Penelitian ini menggunakan instrument yang berisi pertanyaan yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan literatur yang mengacu pada kerangka konsep berisi karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, riwayat penyebab gagal ginjal, berat badan kering, pekerjaan/aktivitas), lamanya klien telah menjalani terapi hemodialisis. Analisa data: Uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil uji statistik dengan uji <i>chi-square</i> didapatkan nilai p = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara IDWG dengan terjadinya komplikasi hemodialisis durante.
Oktavia, S., Lestari, D. T., & Astuti, R. (2017)	Untuk mengetahui pengaruh intervensi <i>self care</i> terhadap IDWG pada pasien hemodialisa di RSUD Ambarawa	<i>Quasy eksperiment</i>	30 responden	Pengambilan data: Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa SOP intervensi <i>self care management</i> (panduan diet cairan dan makanan), leaflet, lembar observasi IDWG dan data kuisisioner karakteristik responden. Analisa data: t-independen (t-test).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian intervensi <i>self care management</i> berpengaruh terhadap IDWG dengan p value 0,00.
El Sayed, S. M. (2018)	Untuk menilai perilaku perawatan diri, efikasi diri dan tingkat aktivitas fisik pasien yang menjalani Hemodialisis.	<i>Descriptive exploratory</i>	100 responden	Pengambilan data: <i>Self care, self efficacy</i> dan tingkat aktivitas fisik menggunakan kuesioner Analisa data: <i>Chi-square</i>	Tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara tingkat efikasi diri total dan tingkat aktivitas fisik. Namun, ada hubungan signifikan yang tinggi antara efikasi diri dan perawatan diri total. Juga, ada korelasi positif yang sangat signifikan secara statistik antara

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari 10 artikel yang sudah direview didapatkan bahwa sebagian besar metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yang artinya penelitian dilakukan melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018). Dari 10 artikel yang direview 9 artikel berasal dari Indonesia dan 1 dari Mesir.

Literatur review yang dilakukan pada 10 artikel didapatkan hasil bahwa 7 artikel menyatakan pasien yang menjalani hemodialisis dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada pasien berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa penderita PGK yang menjalani hemodialisis lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan.

Perempuan lebih menjaga kesehatan dan pola hidup yang sehat dan lebih teratur dalam penggunaan obat (Arifah *et.,al* 2017). Laki-laki secara klinik dua kali lebih beresiko terkena penyakit kronik, hal ini disebabkan oleh kebiasaan merokok atau minum minuman beralkohol dimana zat nikotin yang terkandung didalam rokok dan zat-zat berbahaya lainnya dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah, perubahan denyut jantung hingga gangguan pada pernafasan (Agustini 2010).

Menurut Wijayanti (2014) perempuan dilindungi oleh hormon estrogen yang berguna untuk meningkatkan kadar HDL sehingga mencegah aterosklerosis terjadi. Aterosklerosis merupakan penumpukan lemak, kolesterol dan zat lainnya didalam pembuluh darah yang dapat mempersempit aliran darah keginjal atau ke organ lainnya. Akibatnya terjadi peningkatan tekanan darah di ginjal dan dapat merusak

fungsi ginjal sehingga perlu dilakukannya terapi untuk mengganti fungsi ginjal yang biasa disebut terapi hemodialisis.

Berdasarkan hasil dari 10 artikel yang direview yang mana 7 artikel menurut Priska & Herlina (2019), Rahman *et.,al* (2019), Wahyuni *et.,al* (2019), Aveniawati & Asnindari (2019), Susilawati *et.,al* (2018), Rizka (2017) dan El Sayed (2018) membahas tentang *self efficacy*. 2 artikel mengatakan *Self efficacy* pada pasien hemodialisis memiliki kategori tinggi yaitu artikel dari Wahyuni *et.,al* (2019) dan Aveniawati & Asnindari (2019). Pernyataan ini didukung dengan penelitian Purba, Emaliyawati, & Sriati (2018) yang menyatakan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis sebagian besar memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Self efficacy yang tinggi dipengaruhi oleh keyakinan dan motivasi pasien hemodialisis dalam merubah perilaku dengan cara mematuhi diet asupan cairan yang telah diberikan dan motivasi pasien yang tinggi untuk kesembuhan penyakitnya. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih mudah berpartisipasi dalam aktifitas perawatan diri sehingga akan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan (Sulistyaningsih, 2012). Akan tetapi 2 artikel menurut Rizka (2017) dan El Sayed (2018) menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki *self efficacy* sedang. Sedangkan Artikel menurut Priska & Herlina (2019) mengategorikan *self efficacy* menjadi tinggi dan rendah dan didapatkan hasil sama antar ketegori tersebut. Maka dari itu perlu ditinggkatkannya *self efficacy* pada pasien hemodialisis agar *self efficacy* pasien menjadi tinggi sehingga pasien lebih mudah dalam mengikuti pengobatan yang telah diberikan.

Self efficacy dapat ditingkat dengan menggunakan training efikasi diri atau latihan untuk mengasah

efikasi diri agar lebih baik. Pemberian training efikasi diri ini merupakan suatu persuasi sosial yang menyampaikan informasi lewat seseorang yang berpengaruh untuk meyakinkan pasien akan kemampuan dalam menjalani terapi yang diberikan seperti terapi pembatasan cairan yang nanti akan berpengaruh terhadap nilai IDWG (Sulistyaningsih, 2018).

Berdasarkan hasil Dari 10 artikel yang mana 6 artikel menurut Priska & Herlina (2019), Rahman et.,al (2019), Wahyuni et.,al (2019), Susilawati et.,al (2018), Sunarni (2019), Wibowo & Siregar (2020) dan Oktavia, Lestari & Astuti (2017) membahas tentang IDWG. 2 artikel yaitu dari Wahyuni et.,al (2019) dan Sunarni (2019) mendapatkan hasil IDWG yang ringan. Hal ini dipengaruhi karena kepatuhan pasien terhadap pembatasan intake cairan.

Pasien hemodialisis harus menghindari makan-makanan pedas, minum hanya untuk menelan obat, menghindari sinar matahari dan menghindari minuman-minuman beralkohol. Hal ini dilakukan agar pasien tidak mudah merasa haus sehingga dapat membatasi cairan. Pembatasan cairan merupakan faktor penting dalam kenaikan nilai IDWG.

Satu artikel mendapatkan hasil IDWG yang sedang yaitu artikel dari Wibowo & Siregar (2020). Sementara 4 artikel lainnya tidak mengkategorikan IDWG hanya mencantumkan rata-rata yaitu artikel dari Priska & Herlina (2019) dengan rata-rata IDWG 2,188, Rahman et.,al (2019) dengan rata-rata IDWG 2,82, Susilawati et.,al (2018) dengan rata-rata IDWG 2,85, dan Oktavia, Lestari & Astuti (2017) dengan rata-rata IDWG pada kelompok intervensi 4,82 dan kelompok kontrol 6,51. Menurut Sharaf (2016) kenaikan IDWG tidak lebih dari 2,5kg atau 5%. Maka dari itu terdapat kenaikan IDWG responden pada penelitian Rahman et.,al (2019), Susilawati et.,al (2018), dan Oktavia, Lestari & Astuti (2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden belum memiliki nilai IDWG yang aman meskipun penambahan IDWG masih dalam kategori ringan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam pembatasan cairan. Ketidakpatuhan dalam pembatasan intake cairan merupakan aspek yang sulit dilakukan untuk sebagian besar pasien. Ketidakpatuhan dalam pembatasan cairan tersebut dapat mengakibatkan kelebihan cairan secara kronik yang dapat meningkatkan risiko kematian karena berbagai komplikasi organ yang dialaminya (Wayunah, Saefulloh & Nuraeni, 2016).

Perlu ditingkatkan lagi kepatuhan pasien dalam menjalani diet yang telah diberikan yaitu diet pembatasan cairan, sehingga diharapkan tidak terjadi lagi peningkatan IDWG pada pasien hemodialisis

SIMPULAN

Setelah serangkaian proses yang telah dilalui, berdasarkan hasil penelitian mengenai *literatur review* analisis *self efficacy* dan *interdialytic weight gain* (IDWG) dalam bab ini peneliti dapat mengambil kesimpulan dari 6 artikel yang direview didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 240 (55,42%). Hasil gambaran *self efficacy* pasien berdasarkan artikel yang sudah direview didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki *self efficacy* yang tinggi. Hasil gambaran IDWG didapatkan sebagian besar pasien memiliki kenaikan IDWG ringan. Sehingga perlu ditingkatkannya lagi pembatasan cairan pada pasien sehingga didapatkan hasil IDWG yang aman

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. (2010). Dampak dukungan keluarga dalam mempengaruhi kecemasan pada pasien penderita gagal ginjal kronik di RS Panti Rapih Yogyakarta. *skripsi-indonesia. com*.
- Aveniawati, S., & Asnindari, L. N. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Pembatasan

- Asupan Cairan pada Pasien Hemodialisis di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- El Sayed, S. M. (2018). Assessment of self-care behaviors, self-efficacy and level of physical activity of patients undergoing hemodialysis. *Port Said Scientific Journal of Nursing*, 5(1), 73-94.
- Haryono, R. (2013). *Keperawatan medikal bedah (sistem perkemihan) Edisi I*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Kahraman, A., Akdam, H., Alp, A., Huyut, M. A., Akgullu, C., Balaban, T., & Akar, H. (2015). Impact of interdialytic weight gain (IDWG) on nutritional parameters, cardiovascular risk factors and quality of life in hemodialysis patients. *BANTAO Journal*, 13(1), 25-33.
- Kemkes RI. (2017). *Info dan situasi penyakit ginjal kronis*. InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_ginjal_2017.pdf.
- Oktaviani, S., Lestari, D. T., & Astuti, R. (2017). Pengaruh intervensi self care management terhadap interdialytic weight gain (idwg) pada pasien hemodialisa di rsud ambarawa. *Karya Ilmiah*, 6(1).
- PERNEFRI. (2012). *5 th Report Of Indonesian Renal Registry*; 2012.
- _____. (2016). *9 th Report Of Indonesian Renal Registry*; 2016.
- Priska, N. P., & Herlina, S. (2019). Efikasi Efikasi Diri Pembatasan Cairan Terhadap Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Pasar Minggu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 601-608.
- Rahmadini, A. P. (2011). *Studi deskriptif mengenai self-efficacy terhadap pekerjaan pada pegawai staf bidang statistik sosial di badan pusat statistik provinsi jawa barat*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Rahman, H. F., Sholihah, N., & Nugroho, S. A. (2019). Efikasi Diri, Perawatan Diri Asupan Cairan, Peningkatan Berat Badan Intradialisis Klien Hemodialisis. *Jurnal SainHealth*, 3(2).
- Rizka, U. (2017). *Hubungan self-efficacy terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien ggk (gagal ginjal kronik) yang menjalanihemodialisa di rst dr asmir salatiga*, 1±9.
- Sunarni, E., Maliya, A., & Purwanti, O. S. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Interdialytic Weight Gain (Idwg) pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisis RSUD Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Susilawati, E., Latief, K., & Khomarudin, K. (2018). Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Pasien Hemodialisa Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pembatasan Cairan. *Faletehan Health Journal*, 5(1), 39-48.
- Wahyuni, E. D., Haloho, F. N. W., Asmoro, C. P., & Laili, N. R. (2019, March). Factors Affecting Interdialytic Weight Gain (IDWG) in Hemodialysis Patients with Precede-Proceed Theory Approach. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*(Vol. 246, No. 1, p. 012034). IOP Publishing.
- Wayunah, W., Saefulloh, M., & Nuraeni, W. (2016). *Penerapan edukasi terstruktur meningkatkan self efficacy dan menurunkan idwg pasien hemodialisa di rsud indramayu*. Artikel Pendidikan Keperawatan Indonesia, 2(1), 22-28.
- Wibowo, H. P. (2020). Hubungan inter dialitic weight gains (idwg) dengan terjadinya komplikasi durante hemodialisis pada pasien ginjal kronik. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 13-22.
- Wijayanti, L. (2017). *Pengaruh Spiritual care Terhadap Depresi dan Pemaknaan Hidup pada klien Gagal Ginjal Terminal dengan Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.